

Jurnal Akuntansi

TH IX/02/Mai/2005

ISSN : 1410 - 3591

Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit
Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

✦ *Ida Suraida*

Analisis Peran Penyertaan Informasi Akuntansi Periode Sebelumnya
Dalam Menjelaskan Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen Saham

✦ *Djedoma Gonzaga Aloysius*

Perbedaan Antara Kebijakan Akuntansi Dan Perpajakan Dalam Aktiva Tetap

✦ *Estralita Trisnawati*

Hubungan Antara Perencanaan Dan Pengawasan Kepala Daerah Dan
Badan Pengawasan Daerah

✦ *Kery Soetjipto*

How Does Transaction Cost Reduce?

✦ *Liana Kuswandi*

Decreasing Cost Of Quality And Improving Productivity:
The Way To Increase Profitability

✦ *Melinda Haryanto*

Earning Management

✦ *Rouslita Suhendah*

Analisis Biaya Mutu Terhadap Keberhasilan Perusahaan Dalam Penerapan
Manajemen Mutu Terpadu (TQM)

✦ *Thio Lie Sha*

Perbandingan Penggunaan Metode EVA Dan CVA Dalam Menilai Kinerja
Keuangan Perusahaan

✦ *Yusbardini*

JURNAL AKUNTANSI

TH. IX/02/Mei/2005

ISSN: 1410-3591

Diterbitkan Tiga kali setahun pada bulan Januari, Mei dan September. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis-krisis di bidang Ilmu Akuntansi.

Pelindung

Prof.Dr.Ir. Dali S.Naga, MMSI

Penanggungjawab

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Koordinator Penyunting

Drs. Kery Soetjipto, M.Si., Ak

Anggota Penyunting

Dr. Heryanto S Gani, SE, M.Si, Ak

Drs. H.Soedibyo Soemarman, M.Com, Ak

Herlin Tundjung S., SE., M.Si, Ak

Jamaludin Iskak, M.Si, Ak, BAP

Penyunting Kehormatan (Mitra Bestari)

Prof. Dr. Toeti Soekanto

Prof. Drs. Mas'ud Machfoedz, MBA., Ph.D

Prof. Dr. Jogiyanto Hartono M., MBA., Ph.D

Dr. Sukrisno Agoes, Ak., M.M.

Dr. Apollo Daito, SE, M.Si, Ak

Drs. I Cenik Ardana, MM, Ak

Staf Administrasi

Sukino, S.IP

Christina Catur Widya, S.E.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Subbag. Pengumpulan, Pengolahan Data & Informasi (PPD&I) Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta, Kampus II Gedung A Lantai 4, Jln. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat 11470 Telepon (021) 5655508-10-14-15 Pesawat 0112 atau 0420 dan Fax. (021)5655521. email: ppdi@tarumanagara.ac.id

Jurnal Akuntansi diterbitkan sejak bulan Mei 1997 oleh Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Jurnal Akuntansi telah **Terakreditasi** berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No: 52/DIKTI/Kep/2002.

Dicetak di Percetakan Candi Mas Metropole- Jakarta. Isi di luar tanggung jawab Percetakan

ODEL ETIKA, KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDIT DAN RISIKO
T TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR

Suraida

115-129

LISIS PERAN PENYERTAAN INFORMASI AKUNTANSI PERIODE
LUMNYA DALAM MENJELASKAN REAKSI PASAR TERHADAP
GUMUMAN DEVIDEN SAHAM

Doma Gonzaga Aloysius

130-144

EDAAN ANTARA KEBIJAKAN ASKUNTANSI DAN PERPAJAKAN
AM AKTIVA TETAP

Malita Trisnawati

145-159

JANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PENGAWASAN KEPALA
RAH DAN BADAN PENGAWASAN DAERAH

Soetjipto

160-173

Y DOES TRANSACTION COST REDUCE?

Ma Kuswandi

174-183

REASING COST OF QUALITY AND IMPROVING PRODUCTIVITY: THE
TO INCREASE PROFITABILITY

anda Haryanto

184-194

NING MANAGEMENT

ilita Suhendah

195-205

**ANALISIS BIAYA MUTU TERHADAP KEBERHASILAN PERUSAHAAN
DALAM PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU (TQM)**

Thio Lie Sha

.....

206-219

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE EVA DAN CVA DALAM
MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

Yusbardini

.....

220-231

EARNING MANAGEMENT

Rousilita Suhendah*

Abstract: Corporates always make their financial reporting beautiful and interesting for stakeholders, so managers have manage the earning in financial statement. Earning management relates manager behavior because there is a relationship between earning and manager performance.

Earning management is a concept that the managers make the financial reporting with manipulating account in accounting. Earning management practices is an action of the manager who manage accounting information, especially earning for managers or corporates sake.

There are assumptions underlying accounting in composing financial reporting, so managers have to do the earning management for example : choice and changes in accounting methods and estimates, recognition of revenues and expenses, discretionary items, nonrecurring and non-operating items.

The information asymmetry causes disfunctional behavior of manager in smoothing income, and choosing the accounting methods. Earning management have to set goals for minimizing political cost, maximizing the wealth of managers, and minimizing financial cost. Three motivations in earning management are: capital market, contracting, and regulatory motivation.

Key words: Earning management, information asymmetry, income smoothing

PENDAHULUAN

Semua perusahaan selalu mengusahakan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang paling baik dengan tujuan memberikan penampilan terbaik bagi para pengguna laporan tersebut. Perusahaan-perusahaan itu memoles laporan keuangannya agar terlihat cantik dan menarik. Para pengguna laporan keuangan yang menggunakannya untuk mengambil keputusan akan menjadi bias, karena laporan tersebut tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan-perusahaan selalu menggunakan asumsi-asumsi akuntansi. Akibat dari penggunaan asumsi-asumsi akuntansi, maka perusahaan dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian yang dirasakan menguntungkan untuk penyajian laporan keuangan sepanjang tidak melanggar standar akuntansi keuangan. Perusahaan selalu berusaha mengelola laporan keuangan agar sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan menyadari bahwa para *stakeholder* selalu menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan.

Sikap manajemen terhadap standar akuntansi keuangan berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan kinerja finansial (nilai perusahaan). Adanya pembatasan terhadap penyajian elemen-elemen informasi akuntansi mengakibatkan timbulnya kecenderungan untuk menentang standar akuntansi, sehingga terjadi penurunan

* Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

keuntungan atas aktiva yang dilaporkan. Risiko / *leverage* perusahaan ditempatkan sebagai bagian dari pertimbangan teknis pada saat suatu standar efektif berlaku. Adopsi terhadap standar akuntansi yang menurunkan laba atau nilai intrinsik akan mengakibatkan perusahaan berisiko tinggi dan berada dalam posisi lemah terhadap perjanjian dengan pihak ketiga.

Perusahaan yang mengalami penurunan laba akibat penetapan strategi persaingan atau penjualan produk yang kurang berhasil akan mengalami penurunan kinerja perusahaan secara bertahap. Perusahaan yang diketahui telah melakukan pemolosan laporan keuangan dengan cara memanipulasi laba akan mengalami penurunan kinerja yang drastis, khususnya terhadap harga saham. Terkait dengan hal ini, ada beberapa skandal yang telah mengoyak keyakinan investor terhadap kejujuran manajer perusahaan publik antara lain skandal *Enron*, *World Comp* dan *Xerox*. Ketiga skandal tersebut merupakan contoh nyata dari praktik manajemen laba dalam kehidupan sehari-hari (Tatang, 2003).

Istilah manajemen laba (*earning management*) sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan (*preparers of financial statement*) karena berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau prestasi usaha suatu organisasi. Tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh selalu dikaitkan dengan prestasi manajemen karena besar kecilnya bonus yang diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh sebab itu manajer berusaha menonjolkan prestasinya melalui laba atau tingkat keuntungan yang dicapai.

Manajemen laba tidak terlepas dari suatu teori akuntansi, yaitu teori akuntansi positif (*positive accounting theory*). Watts dan Zimmerman (1986, 1990) dalam bukunya yang berjudul "*Positive Accounting Theory*" memaparkan suatu teori akuntansi yang berusaha mengungkapkan faktor-faktor ekonomi atau ciri-ciri suatu unit usaha tertentu dapat dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Teori akuntansi positif dapat memberikan pedoman kepada para pembuat keputusan kebijakan akuntansi dalam melakukan perkiraan-perkiraan atau penjelasan-penjelasan serta konsekuensi dari keputusan tersebut.

Manajer atau para pembuat laporan keuangan melakukan manajemen laba dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi, karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya. Manajemen laba memberikan gambaran perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu. Manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang dapat dilakukan dan diperkenankan menurut peraturan akuntansi.

Artikel ini akan mendeskripsikan tentang konsep dan definisi *earning management*, celah-celah dan teknik *earning management*, *earning management* dan asimetri informasi, motivasi dan sasaran *earning management*.

Konsep dan Definisi *Earning Management*

Earning management adalah suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan supaya laporan keuangan tampak terlihat memiliki kualitas (*quality of financial reporting*). Laporan keuangan yang paling sering dimanipulasi oleh

perusahaan adalah laporan rugi laba. Perusahaan cenderung mengelola *bottom line* dari laporan rugi laba agar terlihat lebih cantik dan menarik karena investor akan melihat *bottom line* laporan rugi laba sebagai usaha untuk memperoleh *earning per share* yang besar. *Earning per share* (laba per lembar saham) menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) dari investasi.

Tren dari *bottom line* laporan rugi laba yang cenderung meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan usahanya makin besar. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki potensi masa depan (*future potential*) yang besar dan pada akhirnya akan membawa perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dalam rangka meningkatkan laba bersih (Astria, 2003).

Earning management merupakan suatu proses yang disengaja, menurut standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Jumingan, 2003). Termasuk dalam kategori *earning management* adalah: (1) rekayasa kebijakan akuntansi akrual (*discretionary accrual*); (2) praktik penataan laba (*income smoothing*); (3) manipulasi alokasi pendapatan/biaya; (4) perubahan metode akuntansi dan struktur modal. *Earning management* memiliki cakupan yang lebih luas daripada *income smoothing* karena manajemen percaya bahwa reaksi pasar didasarkan pada pengungkapan informasi akuntansi sehingga perilaku laba merupakan aspek penentuan risiko pasar entitas usaha.

Earning management dapat diartikan bermacam-macam, tergantung dari sisi perspektif / cara pandang. Beberapa definisi tentang *earning management* adalah:

1. Dari sudut etika menurut Merchant dan Rockness (1994), manajemen laba diartikan sebagai "*any action on the part of management which affects reported income and which provides no true economic advantage to the organization and may in fact, in the long term be detrimental*".
2. Ayres (1994) mengartikan manajemen laba sebagai "*an intentional structuring of reporting or production / investment decisions around the bottom line impact. It encompasses income smoothing behavior but also includes any attempt to alter reported income that would not occur unless management were concerned with the financial reporting implications*".
3. Schipper (1989) mengartikan manajemen laba sebagai "*disclosure management in the sense of purposeful intervention in the external reporting process, with intent of obtaining some private gain*".
4. Rosenzweig dan Fischer (1994) mengartikan manajemen laba sebagai "*the actions of manager that are intended to increase (decrease) current reported earning of the unit for which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in the long term economic profitability of the unit*".
5. Securities Exchange Commission (SEC) seperti dikutip oleh Jumingan (2003) mengartikan manajemen laba sebagai "*practices by which earnings reports reflect the desires of management rather than the underlying financial performance of the company*".
6. Healy dan Wahlen (1999) mengartikan manajemen laba sebagai "*earning management occurs when managers use judgement in financial reporting and in structuring transaction to alter financial reports to either mislead some stakeholders about underlying economic performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers*".

Definisi keenam dari manajemen laba di atas memiliki arti yang lebih luas dibandingkan definisi-definisi lainnya, karena mengandung tiga aspek penting, yaitu (1) ada banyak alasan atau justifikasi yang dapat dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, (2) manajemen laba digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang tidak sebenarnya kepada pemegang saham tentang kinerja ekonomi perusahaan, dan (3) justifikasi yang digunakan manajemen laba berimplikasi pada manfaat dan biaya.

Celah dan Teknik-Teknik *Earning Management*

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari berbagai asumsi-asumsi akuntansi. Adanya asumsi-asumsi akuntansi tersebut memberikan kesempatan untuk dilakukannya *earning management*. *Earning management* mungkin terjadi dalam rangka memanipulasi laporan keuangan yang berbentuk laporan rugi laba dengan tujuan meningkatkan laba. Di antara asumsi-asumsi akuntansi yang memungkinkan adanya *earning management* adalah (Gambar 1).

1. Pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi dan estimasi.

Hal ini berkaitan dengan metode kebijakan akuntansi yang dipilih oleh perusahaan dengan bebas sepanjang tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan. Pemilihan metode akuntansi dapat berupa metode penyusutan aktiva atau metode penilaian persediaan. Perusahaan yang menginginkan laba tinggi pada awal tahun dapat menggunakan metode penyusutan garis lurus (*straight line method*) sedangkan bila perusahaan ingin memperoleh laba yang tinggi pada tahun-tahun berikutnya dapat menggunakan metode penyusutan dipercepat (*accelerated method*). Perbedaan dalam metode penilaian persediaan seperti *FIFO*, *LIFO* *Average* akan berpengaruh pada harga pokok penjualan dan laba bersih perusahaan. Kebijakan estimasi dapat diaplikasikan dengan mengatur masa manfaat dari aktiva, misalnya suatu aktiva memiliki masa manfaat 5 tahun dan bukan 3 tahun.

2. Pengakuan pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*)

Konsep ini mengacu pada konsep *matching principle* di mana *expense* ditandingkan dengan *revenue*. Laporan keuangan dalam akuntansi disusun atas dasar akrual (*accrual basis*) sehingga *revenue* diakui pada saat dihasilkan dan *expense* diakui pada saat terjadi tanpa mempedulikan arus kas masuk atau kas keluar. *Earning management* dapat terjadi karena perusahaan bebas menentukan kapan ingin mengakui pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*), misalnya perusahaan dapat menghapus piutang pada periode tahun buku sekarang (*current period*) atau pada saat tahun

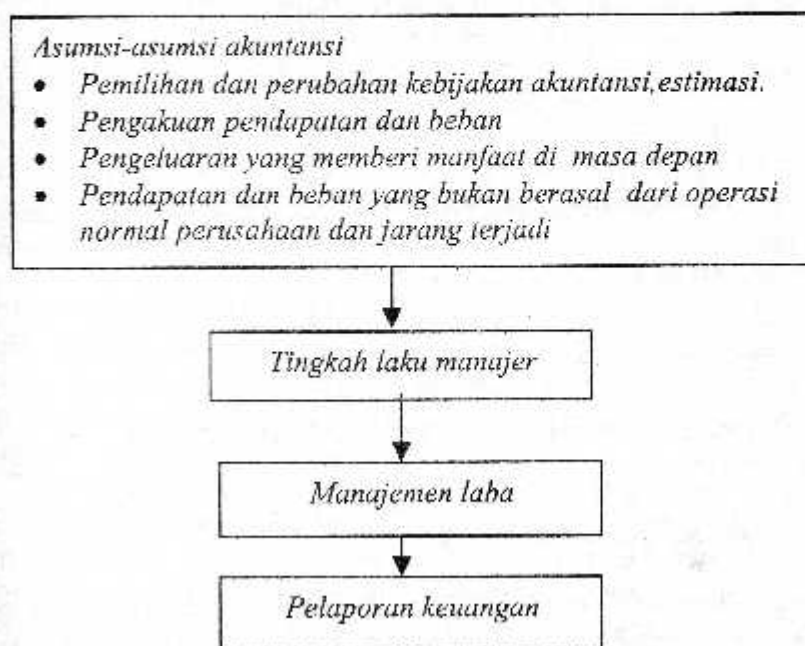
3. *Discretionary items*

Discretionary items berkenaan dengan cara perusahaan dalam mengelola pengeluaran-pengeluaran yang akan memberikan manfaat di masa depan. Contoh *discretionary items* yang dapat dikelola perusahaan adalah biaya penelitian dan pengembangan (*research and development cost*), biaya perawatan mesin dan peralatan (*repair and maintenance cost*), biaya pemasaran dan iklan (*marketing and advertising expense*). Perusahaan dapat menunda biaya penelitian dan pengembangan jika ingin dipertahankan laba yang lebih besar dari suatu periode akuntansi.

4. *Nonrecurring and non operating items*

Hal ini berkaitan dengan jenis-jenis pendapatan dan pengeluaran/beban yang bukan berasal dari kegiatan operasional normal perusahaan dan transaksi ini jarang terjadi

(*non recurring*). Contoh *non recurring items* adalah perusahaan memperoleh keuntungan (*gain*) ketika menjual aktiva tetapnya.



Gambar 1. *Celah-Celah Manajemen Laba*

Sumber: Diolah oleh penulis

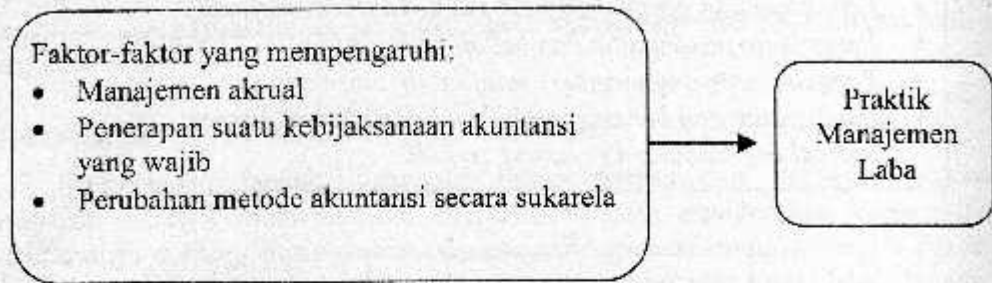
Menurut Ayres (1994) ada tiga faktor yang dapat dikaitkan dengan munculnya praktik-praktik yang dilakukan oleh manajer untuk mengelola *earning* atau keuntungan demi menunjukkan prestasinya (Gambar 2), yaitu: (1) manajemen akrual (*accruals management*); (2) penerapan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib (*adoption of mandatory accounting changes*); dan (3) perubahan akuntansi secara sukarela (*voluntary accounting changes*).

Manajemen akrual dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan keuntungan, yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer (*managers' discretion*), misalnya mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan, menganggap sebagai beban atau tambahan investasi atas suatu biaya (*amortize or capitalize of an investment*) beban piutang ragu-ragu dan perubahan metode-metode akuntansi.

Faktor kedua yang berkaitan dengan penerapan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib dilakukan oleh perusahaan, manajer dapat menerapkan lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menunda sampai saat berlakunya kebijaksanaan tersebut. Untuk suatu kebijaksanaan akuntansi yang baru, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memberi kesempatan pada perusahaan untuk menerapkannya lebih awal. Para manajer akan memilih untuk menerapkan kebijaksanaan akuntansi yang baru bila penerapan kebijakan tersebut mempengaruhi aliran kas maupun keuntungan perusahaan.

Faktor ketiga yang berkaitan dengan perubahan metode akuntansi, seorang manajer dapat mengganti atau merubah suatu metode akuntansi tertentu di antara metode-metode yang diakui dalam prinsip akuntansi yang diterima umum (*generally accepted accounting principle*). Contohnya merubah metode penilaian persediaan dari *FIFO*, ke *LIFO* atau

sebaliknya, merubah metode penyusutan garis lurus ke metode penyusutan dipercepat, mengganti metode *full costing* dengan *variable costing*. Namun manajer tidak dapat sering melakukan perubahan metode akuntansi karena ada prinsip konsistensi dalam laporan keuangan.

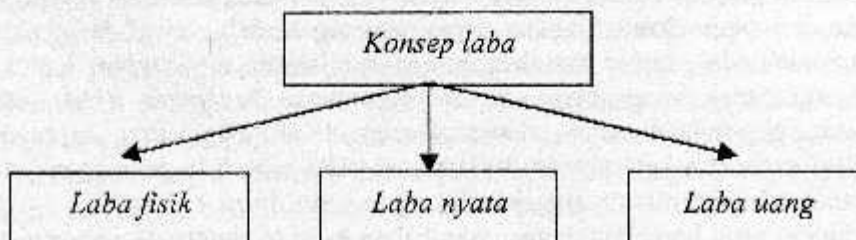


Gambar 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba
Sumber: Diolah oleh penulis

Earning Management dan Asimetri Informasi

Laba menurut akuntansi adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan secara ekonomik seperti aktiva atau hutang. IAI tidak menterjemahkan *income* dengan istilah laba, tetapi dengan istilah penghasilan yaitu : kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Konsep laba tersebut adalah (Gambar 3).

1. *Pendapatan/laba fisik (Physical income)*
Menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat mempengaruhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Pendapatan/laba nyata (Real income)*
Menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Pendapatan/laba uang (Money income)*
Menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*)



Gambar 3. Konsep Laba
Sumber: Diolah oleh penulis

Laba akuntansi memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) didasarkan pada transaksi aktual yang berasal dari penjualan barang dan jasa; (2) mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu; (3) didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan; (4) memerlukan pengukuran biaya (*expenses*) dalam bentuk *historical cost*; dan (5) adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan.

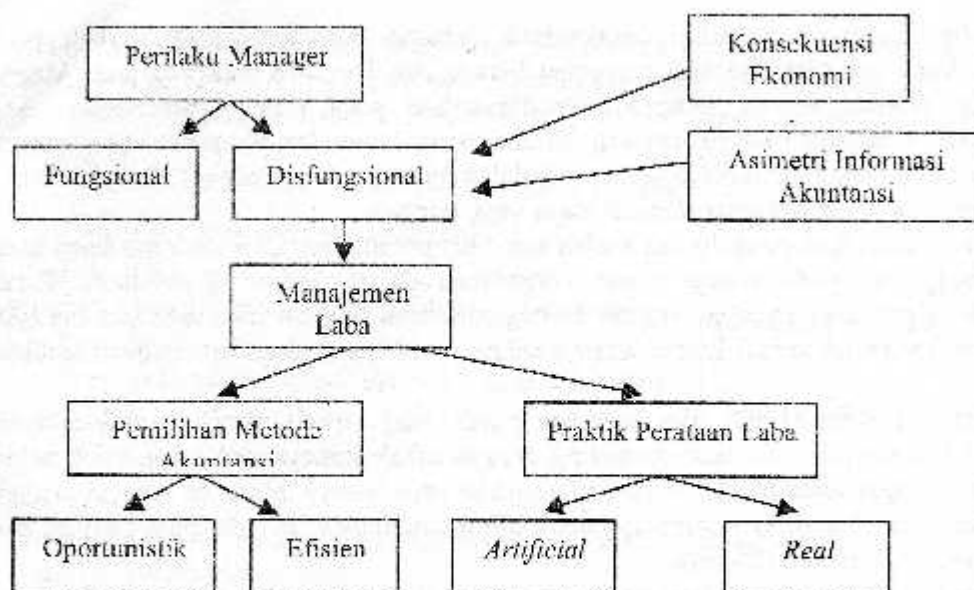
Manajemen atau pengelolaan adalah suatu hal penting pada semua kerja sama yang terorganisasi, atau pada semua tingkat organisasi dalam sebuah perusahaan. Peran manajerial dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh tingkah laku manajer. Perilaku disfungsiional manajer terjadi karena adanya asimetri informasi akuntansi (Agus Samekto, 2000).

Menurut Scott (1997) jika beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis memiliki lebih banyak informasi dibanding dengan pihak lainnya maka kondisi tersebut dinamakan sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Manajer sebagai penyaji laporan keuangan memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan para pemilik dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Perilaku disfungsiional para manajer akibat adanya asimetri informasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangan tidak terlepas dari pertimbangan konsekuensi ekonomi. Konsep konsekuensi ekonomi menurut Zeff (1978) adalah dampak laporan akuntansi pada perilaku pengambilan keputusan bisnis, pemerintah, perkumpulan, investor dan kreditor. Tinjauan konsekuensi ekonomi terhadap pilihan alternatif prosedur akuntansi yang berbeda, berasal dari pengembangan beberapa faktor yang dapat menjelaskan perbedaan prosedur akuntansi di antara berbagai perusahaan (Douglas, 1987). Misalnya pajak, hubungan kontrak, dan pengendalian kepemilikan merupakan faktor-faktor yang dapat memotivasi manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat menambah atau mengurangi laba yang dilaporkan.

Salah satu bentuk perilaku disfungsiional yang berkaitan dengan asimetri informasi adalah praktik perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba merupakan salah satu aspek dalam manajemen laba. Koch (1981) mengartikan perataan laba sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan melalui metode akuntansi (secara *artificial*) atau melalui transaksi (secara *real*). Beidleman (1973) mengungkapkan bahwa manajer melakukan perataan penghasilan untuk menciptakan laba yang stabil dan mengurangi *covariance* dari *market return*. Ronen dan Sadan (1975; 1981) mengungkapkan bahwa manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramal arus kas di masa datang.

Bentuk lain perilaku disfungsiional dari manajer adalah melakukan pemilihan metode akuntansi. Manajer melakukan pemilihan metode depresiasi garis lurus atau yang dipercepat untuk menentukan besar kecilnya laba yang dilaporkan pada laporan keuangan (Dhalival, Salamon dan Smith, 1982). Manajer cenderung melakukan pemilihan prosedur akuntansi baik secara efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau secara oportunistik membuat kinerja manajer lebih baik (Gambar 4).



Gambar 4. Hubungan Antara Perilaku Manager Dengan Manajemen Laba
Sumber: Diolah oleh penulis

Motivasi dan Sasaran *Earning Management*

Menurut Healy dan Wahlen (1999) ada tiga motivasi atau alasan yang mendasar terjadinya manajemen laba pada suatu perusahaan, yaitu:

1. Motivasi pasar modal (*capital market motivations*)

Motivasi dilakukannya manajemen laba dengan alasan pasar modal disebabkan adanya anggapan bahwa laba merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai harga saham. Oleh karena itu manajer berusaha membuat laporan keuangan tampak sehat dan baik dengan maksud untuk mempengaruhi kinerja harga saham dalam jangka pendek.

2. Motivasi kontrak (*contracting motivations*)

Motivasi kontrak dalam manajemen laba dikaitkan dengan kegunaan data akuntansi untuk membantu memonitor dan meregulasi kontrak antara perusahaan dan *stakeholders*. Kontrak-kontrak yang berjenis kompensasi manajemen secara implisit dan eksplisit berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Motivasi peraturan (*regulatory motivations*)

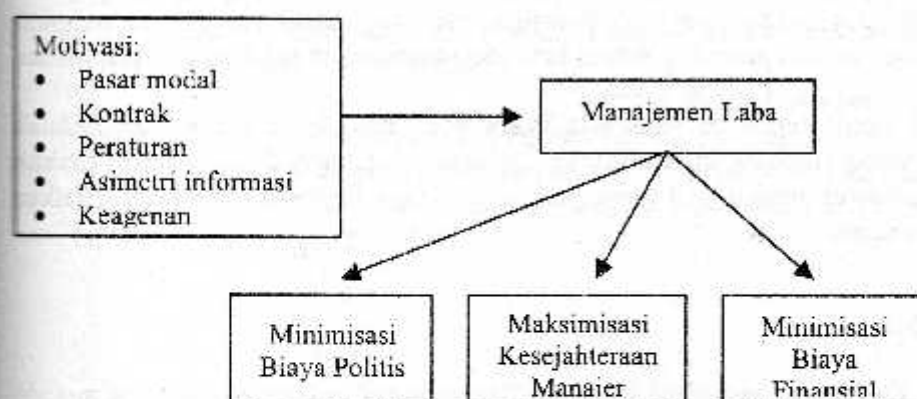
Bagi para penyetap standar, manajemen laba menjadi penting karena dapat mengarah kepada penyajian laporan keuangan yang tidak benar (*misleading*) dan mempengaruhi alokasi sumber-sumber yang ada.

Manajemen laba dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara investor dengan manajer yang membuka peluang untuk melakukan *window dressing* lewat pengaturan kebijakan akrual. Kebanyakan akrual digunakan sebagai ukuran rekayasa kebijakan yang mengarahkan suatu kepentingan tertentu pihak manajemen perusahaan.

Hal lain yang mendorong terjadinya manajemen laba adalah adanya teori keagenan yang menyatakan bahwa kontrak antara agen dengan prinsipal sama-sama memberikan dorongan untuk menguntungkan diri sendiri yang menimbulkan konflik. Konflik

kepentingan antara pihak manajer dengan para pengguna laporan keuangan mendorong manajer untuk memanfaatkan kebijakan guna memanipulasi informasi keuangan secara sepihak. Pihak manajer akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan nilai perusahaan.

Praktik manajemen laba yang dilakukan manajer mempunyai tiga sasaran, yaitu : minimisasi biaya politis (*political cost minimization*), maksimisasi kesejahteraan manajer (*manager wealth maximization*) dan minimisasi biaya finansial (*minimization of financing costs*). Sasaran manajemen laba cukup komprehensif karena mencakup banyak aspek dalam perusahaan baik demi keuntungan pribadi manajer maupun perusahaan secara keseluruhan (Magnan dan Cormier, 1997). Sasaran dan motivasi manajer dalam manajemen laba digambarkan seperti gambar 5.



Gambar 5. Motivasi dan Sasaran Manajemen Laba

Sumber: Diolah oleh penulis

Sejumlah cara dapat dilakukan oleh manajer dalam manajemen laba dari yang memiliki efek paling kecil sampai terbesar. Tingkat pelanggaran yang muncul dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu dari konservatif, netral, agresif sampai dengan pelanggaran berat. Praktik manajemen laba yang salah dapat memiliki dampak yang jelek, sedangkan manajemen laba yang berlebihan dapat mengarah kepada kejahatan keuangan.

PENUTUP

Perusahaan selalu mengusahakan agar laporan keuangan terlihat cantik dan menarik bagi para pengguna laporan keuangan, sehingga manajer memoles laporan keuangannya dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba sering dihubungkan dengan perilaku manajer, karena memiliki hubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi suatu organisasi. Tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh selalu dikaitkan dengan prestasi manajer, karena besar kecilnya bonus yang diterima manajer tergantung dari besar kecilnya laba perusahaan.

Manajemen laba adalah suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan agar laporan keuangan memiliki kualitas dan cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan *income smoothing*. Manajemen laba meliputi kegiatan seperti

rekayasa kebijakan akuntansi akrual, praktik perataan laba, manipulasi alokasi pendapatan atau biaya serta perubahan metode akuntansi dan struktur modal.

Manajemen laba dilakukan karena adanya asumsi-asumsi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan seperti pemilihan dan perubahan kebijakan-kebijakan akuntansi serta estimasi, *discretionary items*, dan *nonrecurring* serta *non operating items*. Asumsi-asumsi akuntansi tersebut merupakan celah bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba tidak terlepas dari suatu teori akuntansi positif yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor ekonomi atau ciri-ciri suatu unit usaha dapat dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Perilaku manajer digolongkan menjadi perilaku fungsional dan disfungsional. Perilaku disfungsional manajer terjadi karena adanya asimetri informasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Salah satu bentuk perilaku disfungsional yang berkaitan dengan asimetri informasi akuntansi adalah praktik perataan laba yang merupakan salah satu bagian dalam manajemen laba.

Motivasi yang mendasari terjadinya manajemen laba suatu perusahaan adalah motivasi pasar modal, kontrak dan peraturan. Sasaran yang ingin dicapai dalam praktik manajemen laba adalah meminimasi biaya politik dan biaya finansial serta meningkatkan kesejahteraan manajer.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Samekto, (2000). Konsekuensi ekonomi dan asimetri informasi alternatif metode akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. *Media Akuntansi* No. 10/Tahun VII / Juni, hal. x – xii.
- Astriana, W., (2003). Earning management: Strategi mempercantik laporan keuangan. *Media Akuntansi* No. 32, April, hal. 44 – 47.
- Ayres, F.F., (1994). Perception of earning quality: What manager need to know. *Management Accounting*, March, pp. 27 – 29.
- Beidleman, C.R., (1973). Income smoothing: The role of management, *Accounting Review*, October, pp. 653 – 667.
- Douglas, O.M., (1987). Income smoothing and incentives: Empirical test using accounting changes. *Accounting Review* No. 62, pp. 358.
- Dhalival D., G. Salamon and E. Smith, (1982). The effect of owner versus management control on the choice of accounting methods. *Journal of Accounting and Economic* No. 4, pp. 41 – 53.
- Healy P.M. and Wahlen J.M., (1999). A review of the earning management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, pp. 365 – 383.
- Jumingan, (2003). Alat pemantau manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan. *Media Akuntansi* No. 30 / Desember – Januari, hal. 63 – 70.
- Koch, Bruce S., (1981). Income smoothing: An experiment. *Accounting Review*, pp. 574 – 586.
- Magnan, M and Cormier, D., (1997). The impact of forward looking financial data in IPOS on the quality of financial reporting. *Journal of Financial Statement Analysis*, spring, pp. 6 – 17.
- Merchant, K.A., and Rockness J., (1994). The ethics of managing earning: an empirical investigation. *Journal of Accounting and Public Policy*, pp. 79 – 94.

- Ronen, j., and Sadan, S., (1975). Classificatory smoothing: alternative income models. *Journal of Accounting Research*, Spring, pp. 358 – 377.
- _____ (1981). *Smoothing Income Numbers*. Addison Wesley.
- Rosenzweig, K., and Fischer, M., (1994). Is managing earnings ethically acceptable ?. *Management Accounting*, March, pp. 31 – 34.
- Scott, R.W., (1997). *Financial accounting theory*. Englewood Cliffs, New Jersey , Prentice Hall International, Inc.
- Schipper, K., (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizon*, pp. 91 – 102.
- Tatang, A.G., (2003). Motivasi dibalik earning management. *Usahawan* No. 12 / Desember, hal. 21 – 26.
- Watts, R.L., and Zimmerman, J.L., (1986). *Positive accounting theory.*, Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice Hall.
- _____ (1990). *Positive Accounting Theory: A ten year perspective*. *The Accounting Review* No. 60, pp. 131 – 156.
- Zeff, A., (1978). The rise of economic consequences: The impact of accounting reports on decision. making may be the most challenging Accounting Issue of 1970, *Journal of Accountancy*, pp. 56 – 63.